

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-

kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah menggagas diberlakukannya kurikulum baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah.

Upaya pemerintah dalam bentuk KTSP ini merupakan pengembangan kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dengan menggunakan KTSP diharapkan peserta didik bisa mencapai

kompetensi-kompetensi tertentu yang sudah ditentukan sebagai kriteria keberhasilan.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar siswa SD Negeri 3Momialia masih ada yang kurang. Nilai siswa kelas IV untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. ini terlihat dari hasil tes tengah semester. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65. Hasil nilai tengah semester genap menunjukkan bahwa nilai

rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 3Momalia Kecamatan Posigadan yang tuntas itu sebanyak 10 orang dan yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa dari jumlah siswa 25 orang secara keseluruhan.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran Tipe STAD untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran Tipe STAD diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan mengadakan penelitian sebagai berikut **“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Pentingnya Koperasi Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Momalia Kecamatan Posigadan”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian pada latar belakang adalah:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran
2. Masih rendahnya hasil belajar IPS
3. Penggunaan alat peraga yang kurang efektif
4. Penguasaan kelas oleh guru kurang

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi pentingnya koperasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 3 Momalia?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- b. Guru menyajikan materi

- c. Guru memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu (lebih pintar) menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
- d. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat mengerjakan kuis tidak boleh saling membantu
- e. Melakukan evaluasi
- f. Memberikan kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah, “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pentingnya koperasi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas IV SD Negeri 3 Momalia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

#### **a. Bagi guru**

Membantu guru dalam usaha menemukan bentuk pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk mengetahui bahwa model STAD merupakan salah satu bentuk upaya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dapat

Menambah atau meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS.

#### **b. Bagi siswa**

Meningkatkan hasil belajar dan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

#### **c. Bagi sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar

IPS agar menjadi lebih baik dengan beorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.

**d. Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.